

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN

Tri sayekti & Pebriani Lubis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email-

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten dapat dikatakan masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada saat guru meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, anak belum mampu menceritakan secara rinci dan cara penyajian anak yang masih malu-malu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (PT), tindakan yang dirancang dalam siklus berulang, dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I 8 tindakan dan siklus II sebanyak 4 tindakan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten, yang berjumlah 15 anak. desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini meliputi tahap-tahap: a) perencanaan, b) tindakan dan pengamatan, c) refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil perbandingan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pra penelitian yaitu 31% kemudian setelah melaksanakan tindakan siklus I menunjukkan presentase peningkatan kemampuan berbicara sebesar 59%, selanjutnya hasil yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan pada siklus II menunjukkan presentasi peningkatan kemampuan berbicara sebesar 74%. Dengan demikian kemampuan berbicara anak meningkat dan berada pada taraf berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa berbicara melalui media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten.

Kata kunci : Kemampuan Berbicara. Metode bercerita Melalui Boneka Tangan. Anak usia 4-5 Tahun.

Abstract: The purpose of this study to improve the ability to speak 4-5 years of age children in kindergarten IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten can be said is still low. This can be seen when the teacher asks the child to come forward to tell the child's experience, the child has not been able to tell in detail and how the child is still shy presentation. The research method used is action research (PT), action designed in recurring cycle, in this research consist of two cycles. In cycle I 8 action and cycle II as many as 4 actions. The subjects of this study were children of group A in IT Kindergarten Al-Muqorrobin Cilegon-Banten, which amounted to 15 children. the design of action interventions / design of this research cycle includes the stages: a) planning, b) action and observation, c) refleksi. Data collection techniques through observation, field notes, interviews and documentation notes. Data analysis was obtained from the comparison between the children's speaking ability before and after the action. Results obtained from pre-study that is 31% then after carrying out the action

cycle I show percentage improvement of speech ability equal to 59%, then result obtained after carrying out action in cycle II show presentation of speech improvement ability equal to 74%. Thus the ability to speak the child increases and is at the stage of developing good. So it can be concluded that talking through the media puppet hand can improve the ability to speak a group A children in kindergarten IT Al-Muqorrobin Cilegon-Banten.

Keywords: Speech Capability. Storytelling Methods Through Hand Puppets. Children aged 4-5 Years.

PENDAHULUAN

Masa perkembangan usia dini sering disebut dengan masa keemasan atau “ The Golden Age” karena terjadi perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan yang dilalui anak usia dini. Salah satu dari beberapa tahap tersebut memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa dan komunikasi, karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan maksud dan tujuan kepada teman, guru, orang tua dan sebagainya. Salah satu kemampuan bahasa menyatakan bahwa untuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, fikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya, semenjak seorang bayi terlahir, anak sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan juga. Boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Penggunaan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran adalah setiap anak memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbicara. Boneka tangan berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan anak mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka. Di samping melatih keterampilan jari jemari tangan melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di TK AL - MUQORROBIN pada tanggal 31 januari sampai 03 februari 2017 khususnya di TK A usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari tujuh anak perempuan dan delapan anak laki-laki, dari lima belas orang anak terdapat sepuluh (50%) orang anak belum lancar berbicara. Hal ini terlihat dari kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun . Sebagai contoh, pada saat guru meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, anak belum mampu menceritakan secara rinci, pembentukan kalimat anak dalam menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya benar dan dapat dipahami orang lain, dengan mengembangkan isi bicara anak yang akan anak sampaikan yang terdapat topik percakapan yang masih rendah, cara penyajian anak yang masih malu-

malu, kemudian pembelajaran di Kelompok A ini masih sering terpaku kepada Lembar Kerja Anak (LKA) di banding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

KAJIAN TEORITIK

Kemampuan Berbicara

Menurut Suhartono (2005: 23) yang dimaksud dengan bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya.

Menurut Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendapat lain dari Hurlock (1978 : 176) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mental motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dan bunyi yang dihasilkan.

Menurut Mulyasa (2014 : 27-28) Bicara merupakan keterampilan mental motorik sebagai salah satu bagian dari keterampilan bahasa, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini merupakan bunyi yang diucapkan oleh anak, baik bunyi bahasa maupun bunyi-bunyi yang bukan bahasa tetapi diucapkan oleh alat ucap, kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu pada orang lain, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang-orang yang berada disekitar anak dan kemampuan mengungkapkan pendapat atau fikiran dan perasaan kepada seseorang akan sekelompok orang secara lisan baik berhadapan maupun dengan jarak jauh serta alat komunikasi yang paling utama pada manusia dibandingkan komunikasi lainnya seperti gerak tubuh, tulisan, gambar dan lainnya.

Aspek-aspek kemampuan berbicara anak usia dini

Menurut Hurlock (1978 : 185) berbicara mencakup tiga proses terpisah tapi saling berhubungan satu sama lain, yakni :

- a. Belajar pengucapan kata
Sebenarnya anak hanya memungut pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka. Keseluruhan pola pengucapan anak akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan dalam lingkungan baru orang-orang dilingkungan tersebut mengucapkan kata-kata yang berbeda.
- b. Pengembangan kosa kata
Dalam mengembangkan kosa kata, anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan arena sebagian kata bunyinya hampir sama tetapi memiliki arti yang berbeda.
- c. Pembentukan kalimat
- d. Yaitu menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami oleh orang lain.

Media

Menurut Arsyad (2011:4) media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Boneka Tangan

Suhartono (2005: 5-6) menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka.

Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui boneka tangan kelompok A, yaitu :

- a. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3 . Oleh Ketut Marini, Volume 3 No 1 Tahun 2015. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian dikelompok B oleh Ketut Marini, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok A.
- b. Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6. Oleh Ni Luh Prihanjani, Volume 4 No 3 Tahun 2016. Persamaan dari penelitian ini adalah sama - sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian pada usia 5-6 tahun oleh Ni Luh Prihanjani sedangkan peneliti melakukan penelitian pada usia 4-5 tahun.
- c. Penerapan metode role playing berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok a Tk darma kumala penatahan. Oleh Ni Putu Sri Purwaningsih, Volume 2 No 1 Tahun 2014. Persamaan dari penelitian ini adalah sama - sama meneliti pada anak kelompok A dan menggunakan media boneka tangan dan metodologi penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan penelitian menerapkan metode pembelajaran role playing untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan oleh Ni Putu Sri Purwaningsih sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan (PT) dapat disebut juga dengan (action research). Menurut Kemmis dan Tanggart (2012 : 154) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut. peneliti bekerjasama dengan kolaborator yang ada di Taman Kanak - Kanak TK Al-Muqorrobin,

Cilegon Banten dan berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara anak pada objek penelitian ketika penelitian berlangsung.

KESIMPULAN

- a. Proses penerapan melalui kegiatan bercerita melalui boneka tangan meliputi 3 tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan kegiatan dan (3) tahap evaluasi, tahap ini dilakukan agar anak mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu maupun pembelajaran hari kemarin, dan anak mampu menyimpulkan sebuah informasi dari pembelajaran tersebut.
- b. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru selama penelitian berlangsung dengan baik dan terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak, berdasarkan data kondisi awal dalam pra penelitian diperoleh persentase sebesar 31%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 59% dapat dikatakan keterampilan berbicara anak pada siklus I sudah meningkat namun untuk menghasilkan data yang lebih kuat maka dilaksanakan siklus II dengan persentase sebesar 74% dan pada kegiatan yang telah dilakukan anak-anak sudah mampu menunjukkan kemampuan berbicara anak sesuai harapan yaitu anak mampu mengulang kembali cerita, anak mampu mengungkapkan pendapatnya dengan bahasanya sendiri, mampu mengklasifikasikan warna dengan benda, mampu menyebutkan sifat yang dikenalkan dalam cerita, mampu menjawab pertanyaan seperti nama dan alamat, mampu menjawab pertanyaan guru dan teman, mampu meniru suara hewan yang mereka ketahui.

Daftar Pustaka

- Abdulhak, Ishak & Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachri, Bachtiar. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak , Teknik dan prosesnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mansur, (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marini, Ketut. dkk. (2015). " Penerapan Metode Berbicara. *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 (1).1-9
- Moleong J Lexy, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. (2014). *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.